BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan dalam bentuk variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian saat menyusun laporan.

Menurut Sugiyono (2008:38) definisi objek penelitian adalah:

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.".

Menurut Husein Umar (2008:303) definisi objek penelitian adalah:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut I Made Wirartha (2008:39) definisi objek penelitan adalah:

"Objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah sesuatu masalah dalam bentukan variabel yang menjadi perhatian dalam suatu

penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban berupa data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin)* (X_1), Perputara Aktiva *(Total Asset Turnover)* (X_2) sebagai variabel bebas atau independen, dan Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel terikat atau dependen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian adalah:

> Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah.

Menurut I Made Wirartha (2008:68) metode penelitian adalah:

> Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyususn laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Menurut Syofian Siregar (2013:16) metode penelitian adalah:

"Cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan dan penjelasan kebenaran atau cara yang ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu, guna memecahkan masalah".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data baik primer maupun

sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat dapat memahami dan menjelaskan suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2008:15) metode deskriptif adalah:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri (2009:45) adalah:

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya."

Menurut Sugiyono (2010:4), menjelaskan bahwa:

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel X_1, X_2 terhadap Y yang diteliti dalam sebuah hipotesis apakah varibel tersebut diterima atau ditolak.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai analisis Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Untuk terlaksananya penelitian dalam metode di atas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Untuk hal tersebut diperlukan verifikasi data yang dibutuhkan, selanjutnya diadakan teknik pengumpulan data sebagai langkah-langkah untuk mendapatkan data yang baik, dibuatlah kerangka analisis data.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi Marjin Laba Bersih dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Marjin Laba Bersih dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati menyatakan bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan suatu penelitian akan mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekalis pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Identifikasi Masalah

   Apabila marjin laba bersih turun mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian yang disebabkan oleh beban operasional dan biaya bahan baku yang tinggi. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan laba juga ikut menurun. Sedangkan perputaran aktiva (TATO) apabila nilainya semakin rendah mengindikasikan lambatnya tingkat perputaran aktiva, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur terlalu besar dibandingkan

dengan kemampuan untuk penjualan yang berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga menyebabkan pertumbuhan laba akan menurun dan akan menyebabkan kerugian pada perusahaan.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

a. Bagaimana perkembangan Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Periode 2012-2016
b. Seberapa besar pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO), dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Periode 2012-2016.

4. Tujuan Masalah

a. Untuk mengetahui perkembangan Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Periode 2012-2016.
b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO), dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

5. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba.

H1: Marjin Laba Bersih (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

H2: Perputaran Aktiva (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

H3: Marjin Laba Bersih (X_1) dan Perputaran Aktiva (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

6. Konsep dan teori yang relevan serta penemuan yang relevan

Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan pengumpulan data

a. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Yang dimana sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang menunjukkan dari besaran atau variabel yang mewakilinya.

b. Teknik penenutuan sampel sebanyak 30 data (pooled data) selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

c. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah didapat melalui teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan.

8. Melakukan analisis data

a. Analisis Kualitatif (metode deskriptif)

Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana perkembangan Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

b. Analisis kuantitatif (metode verifikatif)

Analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

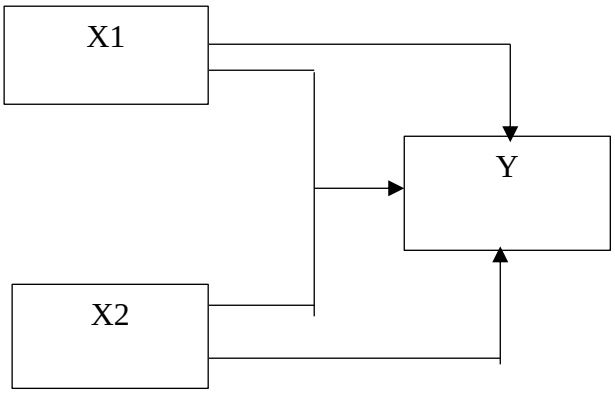
9. Kesimpulan

Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan Marjin Laba Bersih (NPM) pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode tahun 2012-2016.	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Aktiva (TATO) pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode tahun 2012-2016.	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode tahun 2012-2016.	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO) secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012-2016.	Descriptive & Verifikatif	Deskriptive & Explanatory Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Marjin Laba Bersih (NPM)

X_2 : Perputaran Aktiva (TATO)

Y : Pertumbuhan Laba

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian oprasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Operasional penelitian masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba

   Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y). Variabel ini diperoleh dari selisih antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu dan dibandingkan dengan laba tahun lalu yang terdapat di laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Variabel Independen

   a. Marjin Laba Bersih (NPM)

   Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Marjin Laba Bersih (NPM) (X_1). Variabel ini diperoleh dari Laba bersih di bagi penjualan bersih yang terdapat di laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

   b. Perputaran Aktiva (TATO)

   Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Aktiva (TATO) (X_2). Variabel ini diperoleh dari penjualan bersih

dibagi total aktiva yang terdapat di laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Marjin Laba Bersih (NPM)(X1)	Marjin Laba Bersih adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. **Harjito & Martono (2011:60)**	• Laba Bersih • Penjualan Rumus: $NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} x100\%$	Persen (%)	Rasio
Perputaran Aktiva (TATO) (X2)	Perputaran Aktiva merupakan ukuran eketivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan **Sutrisno (2012:216)**	• Penjualan • Total Aktiva Rumus: $TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$	Kali (x)	Rasio
Perumbuhan Laba (Y)	Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. **Irham Fahmi (2012)**	• *Laba tahun ini* • *Laba tahun lalu* Pertumbuhan Laba = $\frac{Laba\ bersih\ tahun\ ini - Laba\ bersih\ tahun\ lalu}{Laba\ bersih\ tahun\ lalu}$ X 100%	Persen (%)	Rasio

3.2.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah:

"Sumber daya yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalu media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan".

Data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan setiap perusahaan. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Data yang digunakan dalam penelitian ini rasio keuangan yaitu marjin laba bersih, perputaran aktiva, dan pertumbuhan laba, periode pengamatan lima tahun dari tahun 2012 - 2016. Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2009:115) definisi populasi adalah:

   "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) definisi populasi adalah:

   "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

   Menurut Muri Yusuf (2014:145) definisi populasi adalah:

   "Hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (Area) atau objek penelitiannya".

   Dapat dikatakan beberapa karakteristik populasi menurut A. Muri Yusuf (2014:146) yaitu :

   a. Merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan.

b. Dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda atau objek maupun kejadian yang terdapat dalam suatu area/daerah tertentu yang telah ditetapkan.
c. Merupakan batas (*boundary*) yang mempunyai sifat tertentu yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari kejadian itu.
d. Memberikan pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah laporan keuangan pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Umi Narimawati (2008) menyatakan bahwa:

"sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Menurut Sugiyono (2007:73) sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan sampling, teknik yang digunakan sesuai dengan judul yaitu non *probability sampling.*

Definisi *non probability* sampling menurut Sugiyono (2009:84) yaitu:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *non probability* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive.*

Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa:

"Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Data yang diambil adalah sebanyak 30 data (pooled data) selama 5 tahun dari tahun 2012-2016 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan

   Mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini penulis mempelajari artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.1.1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa :

> Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana perkembangan Marjin Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Rumus-rumus untuk mengukur Marjin Laba Bersih (NPM), Perputaran Aktiva (TATO), dan Pertumbuhan Laba sebagai berikut :

1. Marjin Laba Bersih (NPM)

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} x100\%$$

2. Perputaran Aktiva (TATO)

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{Total\ Aktiva}$$

3. Perumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ ini - Laba\ bersih\ tahun\ lalu}{Laba\ bersih\ tahun\ lalu} \text{ X } 100\%$$

4. Rumus Perkembangan

$$Perkembangan = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \; x\; 100\%$$

$$Perkembangan = Pn - Pn\text{–}1$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.1.2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut **Sugiyono (2008:31),** analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

> Metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. Penyajian analisis data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis verifikatif (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Untuk mendukung analisis verifikatif, peneliti menggunakan beberapa metode analisis statistik.

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Liner Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277) menyatakan bahwa:

> Analisis regresi berganda adalalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM), dan Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X_1 = Marjin Laba Bersih

X_2 = Perputaran Aktiva

α = Konstanta Intersep Marjin Laba Bersih

β2 = Koefisien regresi variabel Perputaran Aktiva

ε = Tingkat kesalahan (error term)

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:118) menyatakan bahwa:

> Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi)* koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006:95) bahwa :

> Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Faktors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

Sumber : Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406) menyatakan bahwa:

"Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya".

Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model

regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dariobservasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

Menurut **Jonathan Sarwono (2012:28)** terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar kurang dari 1 dan lebih dari 3 (<1 dan >3). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika D-W d_L atau D-W > 4 - $d_{L,}$ kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi

- Jika d_U < D-W <4 - $d_{U,}$ kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4-$d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L. Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Marjin Laba Bersih (X_1), Perputaran Aktiva (X_2) dan Pertumbuhan Laba (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Marjin Laba Bersih (X1), Perputaran Aktiva (X2) dan Pertumbuhan Laba (Y).

Koefisien korelasi menurut Karl Pearson dalam Riduwan dan Sunarto (2007:20), yaitu :

"Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen)".

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X_1 (Marjin Laba Bersih), variabel X_2 (Perputaran Aktiva) dan variabel Y Pertumbuhan Laba serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2014), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y.

a. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Kolerasi Simultan

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1{}^2 + ry_2{}^2 - 2r_u^x ry_2 r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubugan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014)

b. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus kolerasi parsial X1 terhadap Y

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus kolerasi parsial X_2 terhadap y

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

4. Koefisien Determinasi

Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Mudrajad Kuncoro (2001:100), menurutnya koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai

koefisien determinasi adalah diantara nol (0) dan satu (1). Nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh Marjin Laba Bersih dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan marjin laba bersih dan perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

$$\mathbf{Kd=(r)^2 \times 100\%}$$

Sumber: Sugiyono (2003:216)

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r2 = kuadrat regresi korelasi

100% = pengali yang dinyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan marjin laba bersih dan perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

$$Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Sumber: Gujarati (2003:172)

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa:

"Pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu"**.**

Sementara menurut Sugiyono (2015:159) menyatakan bahwa:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Hi) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Marjin Laba Bersih (X_1) dan Perputaran Aktiva (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial (Uji statistik t)

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

b. Hipotesis

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Marjin Laba Bersih terhadap variabel terikat Kebangkrutan Perusahaan :

  Ho ; β1=*0,* Marjin Laba Bersih tidak berpengaruh signifkan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016.

  Ha ; β1≠0, Marjin Laba Bersih berpengaruh signifkan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016.

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Aktiva terhadap variabel terikat Kebangkrutan Perusahaan :

  Ho ; β1=*0,* Perputaran Aktiva berpengaruh tidak signifkan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016.

  Ha ; β1≠0, Perputaran Aktiva berpengaruh signifkan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016.

c. Kriteria pengujian

Hasil t hitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

c. t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

2. Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{\mathrm{k}(1-R^2)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2007)

Keterangan:

R_2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

b. Hipotesis

Menentukan hipotesis secara simultan yaitu Marjin Laba Bersih dan Perputaran Aktiva terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

Ho ; β1=*0,* Marjin Laba Bersih dan Perputaran Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Ha ; β1≠0, Marjin Laba Bersih dan Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

c. Kriteria

Hasil F hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

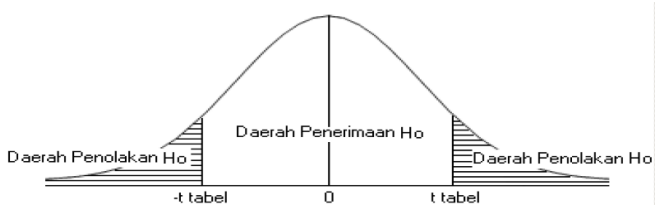
a. Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha5% untuk koefisien positif.
b. Tolak Ho jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif. Tolak Ho jika nilai F-sign <0,05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis serta Penarikan Kesimpulan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini,

1) Hasil thitung dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :
   a. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b. Jika –t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung.
   d. T tabel dicari di dalam distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan df = (n – k – l)

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 :



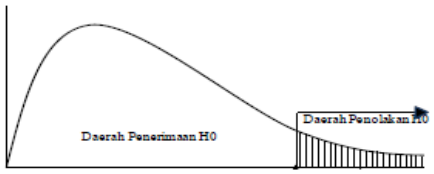
Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Secara Parsial

2) Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

   a. Tolak H_0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif

   b. Tolak H_0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif

   c. Tolak H_0 jika ilai Fhitung < 0,05



Gambar 3. 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Secara Simultan

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Marjin Laba Bersih dan Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan (tidak signifikan) terhadap Kebangkrutan Perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan (tidak signifikan) antara dua variabel tersebut.